

---

## Reorientasi Sekolah Alam Berbasis Kearifan Lokal di Desa Toro

Hasriani Muis<sup>1</sup>, Yunidar<sup>2\*</sup>, Golar<sup>1</sup>, Rhamdhani<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako, Palu

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, Palu

\*Email Corespondent: [yunidar.untad@gmail.com](mailto:yunidar.untad@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15-05-2023

Revised: 01-06-2023

Accepted: 06-06-2023

### Keywords:

Reorientation, School of nature, local wisdom

**Abstrak:** Desa (Ngata) Toro adalah salah satu desa yang sedang giat membangun sekolah alam, dan telah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Namun demikian, di dalam perkembangannya, sekolah alam ini belum memiliki orientasi pembelajaran yang berbasis pengetahuan kearifan lokal yang dimilikinya. Padahal, desa ini memiliki sejumlah kearifan lokal yang baik, dan perlu dilestarikan. Oleh karena itu, perlu segera melakukan reorientasi pembelajaran di sekolah alam, serta menyiapkan sejumlah instrument yang dapat memudahkan proses pembelajaran yang akan diterapkan oleh para guru. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk pendidikan bagi mitra. Reorientasi sekolah alam lebih difokuskan pada proses pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal melalui peningkatan kapasitas tenaga pengajar, pendamping dan relawan memberikan perlakuan khusus bagi peserta yang membutuhkan pemahaman, seperti memperbanyak contoh-contoh faktual di lapangan, melalui kegiatan belajar bersama para murid di alam

**Abstract:** Village (Ngata) Toro is one of the villages that is actively building a nature school, and has received support from various parties. However, in its development, this natural school does not yet have a learning orientation based on the knowledge of its local wisdom. In fact, this village has a number of good local wisdom, and needs to be preserved. Therefore, it is necessary to immediately reorient learning in natural schools, as well as prepare a number of instruments that can facilitate the learning process that will be applied by teachers. The approach method offered to support the realization of this community Service program is in the form of education for partners. Natural school reorientation is more focused on the learning process based on local wisdom through capacity building for teachers, mentors and volunteers Providing special treatment for participants who need understanding, such as increasing factual examples in the field, through learning activities with students in nature.

---

## Pendahuluan

Berisi Ngata Toro adalah salah satu desa yang memiliki kearifan lokal dalam mengelola dan melestarikan sumberdaya alamnya. Wilayah desa ini berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Lore Lindu (TNLL), sehingga kelestariannya ditentukan pula oleh perilaku pemanfaatan hutan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitarnya. Salah satunya adalah masyarakat desa Toro (Golar, 2010).

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kearifan lokal masyarakat Toro telah terbukti mampu mempertahankan hutan di wilayah kelola adat mereka (Rachman, 2020). Berbeda dengan desa-desa lain yang juga berbatasan dengan TNLL, yang justru menjadi sumber ancaman terhadap kelestarian hutan di wilayah konservasi ini. Oleh karena itu, kearifan local yang dimiliki oleh masyarakat adat Toro penting untuk dilestarikan (Golar et.al, 2019)

Keberadaan sekolah alam Ngata Toro sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan konservasi non formal (Vanel, 2023). Melalui sekolah alam diharapkan dapat menjadi wadah mempertemukan kebudayaan dan peradaban secara tertulis (Golar, 2017). Secara prinsip sekolah alam Ngata Toro sangat strategis dan sangat penting dalam pewarisan nilai-nilai kepada generasi muda menurut metode-metode ilmiah (Winzer, 2018). Secara praktis anak-anak di didik bukan hanya secara teoritis, secara ilmiah, tetapi juga secara praktis bagaimana sikap dan perilaku mereka kepada alam, di perkenalkan kepada alam, di libatkan dalam proses kearifan tradisonal menyangkut pemeliharaan dan pemanfaatan alam secara lestari yang merupakan kearifan tradisional orang tua terdahulu (Herlambang, 2021).

Eksistensi sekolah alam sebagai sebuah institusi baru yang menawarkan produk layanan pendidikan alternatif berkaitan dengan konsep yang berkembang di dunia pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang strategis dan tepat untuk mewariskan nilai-nilai (Ali, 2018). Di sisi lain nilai-nilai akademik ilmiah yang akan menyiapkan generasi ke depan menjadi generasi pembangunan yang tangguh, berwawasan lingkungan yang lestari (Handoyo, 2010)

Secara konseptual, tujuan pembangunan sekolah alam di Toro sejalan dengan esensi kearifan local masyarakat adat Toro. Namun, secara faktual penerapannya masih belum sesuai. Pembelajaran yang diterapkan sepenuhnya masih berorientasi pembelajaran yang sifatnya umum, sehingga tidak dapat dibedakan dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Padahal, spririt dibangunnya sekolah alam adalah untuk membantu melestarikan budaya kearifan local leluhur mereka, terutama dalam mengelola sumberdaya hutan.

Dibutuhkan metode implementasi yang secara efektif dan efisien dapat memenuhi tujuan pembangunan sekolah alam berbasis kearifan lokal. Namun kendalanya adalah "*kapasitas sumberdaya manusia (guru dan relawan) masih minim*, terutama yang berkaitan dengan pemaknaan kearifan lokal dalam pengelolaan hutan yang terintegraasi dalam metode pembelajaran ilmiah.

## Metode

Kegiatan ini pada dasarnya merupakan kegiatan dalam bentuk sosialisasi, peninjauan kebutuhan, penyuluhan, praktik baik, dan pelatihan masyarakat dalam memenuhi tujuan pembangunan sekolah alam berbasis kearifan lokal. Beberapa solusi yang ditawarkan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi di kelompok sasaran program sebagai berikut:

### **Sosialisasi dan Peninjauan Kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assesment*).**

Sosialisasi dan peninjauan kebutuhan pelatihan adalah suatu proses yang memungkinkan kita mengenal peserta bahkan sebelum pelatihan dimulai (Hadiyanti, 2018). Metode-metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat berdasarkan peninjauan dan kebutuhan pelatihan kelompok sasaran yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisis yang efektif tentang kebutuhan pelatihan *sekolah alam* berbasis kearifan lokal agar dapat memahami dan bisa mentransfer pengetahuan tentang kearifan lokal pada muridnya.

### **Penyuluhan**

Kegiatan penyuluhan diprioritaskan bagi kelompok guru dan juga beberapa relawan sekolah alam. Materi substansial yang akan diberikan meliputi: gambaran umum tentang kearifan lokal, ragam kearifan lokal, kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya hutan. Fokus kegiatan penyuluhan lebih pada penyadartahuan tentang kearifan local serta implikasi yang ditimbulkan terhadap sumberdaya alam di Toro.

### ***Best Practice***

Kegiatan ini dilakukan melalui paparan sejumlah pengalaman tentang kearifan local langsung dari tokoh masyarakat di Toro. Mereka akan mendengarkan langsung, berdialog, serta bertukar pikiran tentang pengalaman yang dimiliki. Harapannya, para guru dan relawan sekolah alam akan lebih memahami lagi makna kearifan lokal serta sejumlah contoh yang diperoleh langsung dari pelaksanaan.

### **Pelatihan**

Kegiatan pelatihan yang dilakukan difokuskan pada teknik-teknik komunikasi dalam pembelajaran yang disajikan dalam pembelajaran. Para guru dan relawan dilatih cara-cara mendesain, mengkomunikasikan, dan memberikan sejumlah ilustrasi kearifan lokal kepada para siswanya di sekolah alam.

## Hasil dan Pembahasan

### Sosialisasi dan Penjajakan Kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assesment*)

Sosialisasi dilakukan sebagai proses untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta tahapan rencana kegiatan. Selain itu, pada kegiatan ini dilakukan pula penjajakan terkait penilaian kebutuhan pelatihan, melalui penggalan informasi kepada guru, relawan sekolah alam Ngata Toro, Masyarakat lokal dan tokoh masyarakat sebagai mitra. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi terkait: (1) kebutuhan pengembangan strategi pelatihan yang tepat, guna memenuhi kebutuhan pelatihan yang ada; (2) menghasilkan rancangan pelatihan yang efektif dan berfokus pada kebutuhan mendasar peserta, berangkat dari pengalaman dan pengetahuan peserta; (3) menyusun kegiatan prioritas dan memilih topik-topik untuk dibahas berdasarkan kebutuhan peserta, bukan berdasarkan minat pelatih. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi pengenalan sekolah alam



Gambar 2. Dokumentasi Sosialisasi dan *Need Assesment*.

Hasil penjajakan yang dilakukan, kebutuhan kelompok sasaran pelatihan *sekolah alam* Ngata Toro adalah yang terkait dengan kesiapan guru dan metode komunikasi dalam pembelajaran. Kedua hal ini penting sebagai komponen dasar di dalam keberhasilan proses

pembelajaran di sekolah alam. Kesiapan guru meliputi: dukungan sumber informasi terkait dan peningkatan kapasitas guru atau pendamping sekolah alam. Metode komunikasi dan pembelajaran erat kaitannya dengan kemampuan pendamping dan guru didalam menyampaikan muatan bahan ajar.

### Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diprioritaskan bagi guru, relawan sekolah alam Ngata Toro, tokoh masyarakat sebagai mitra dan murid-murid sekolah alam. Fokus kegiatan penyuluhan lebih pada penyadartahuan tentang kearifan lokal serta implikasi yang ditimbulkan terhadap sumberdaya alam di Toro. Secara khusus penyuluhan ini ditujukan untuk:

1. Memberikan informasi terkait gambaran umum tentang kearifan local, ragam kearifan local, kearifan lokal dalam pengelolaan sumberdaya hutan. Kepada guru, relawan, dan tokoh masyarakat.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anak yang merupakan murid sekolah alam Ngata Toro dengan metode belajar sambil bermain. Alam sebagai media pembelajaran langsung bagi murid-murid. Penyampaian pengetahuan diawali dengan berinteraksi di dalam kelas dengan menggali pengetahuan tentang alam, pengetahuan tradisional mereka dalam memanfaatkan sumberdaya alam, dan meleakakukan pelestarian alam melalui pembibitan tanaman hasil hutan bukan kayu di antaranya pinang dan rotan serta melalukan penanaman di kebun yang berada di sekitar kawasan hutan.

Dokumentasi kegiatan penyuluhan Bersama masayarkat dan murid-murid sekolah alam Ngata Toro.





Gambar 3 Penyuluhan kepada Guru, Relawan, Tokoh Masyarakat dan Murid-murid Sekolah Alam Ngata Toro

Hasil dari kegiatan penyuluhan terhadap guru, tokoh masyarakat, relawan, dan para murid yang dilakukan terdiri atas:

1. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik, ditandai oleh keterlibatan dan antusias para peserta, yang terdiri atas: tokoh masyarakat, pendamping lapangan, murid-murid sekolah alam, mahasiswa, dan juga representasi pengelola TNLL;
2. Ragam metode penyuluhan yang diterapkan (kombinasi diskusi, kunjungan lapangan, dan juga berbagi cerita/pengalaman di antara peserta) memberikan kesan mendalam bagi para peserta.
3. Tingkat penerimaan terhadap materi relatif baik. Namun, kendala utamanya adalah keberagaman tingkat pengetahuan dan pengalaman lapangan.

#### **Praktik Baik (*Best Practice*)**

Praktik baik merupakan tahapan selanjutnya dari kegiatan pengabdian, yang ditujukan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada murid sekolah alam tentang bagaimana leluhur dan orang tua mereka memperlakukan alam. Tidak saja disampaikan melalui cerita-cerita, namun juga melalui kunjungan lapangan. Maksud terkandung adalah agar mereka bisa melihat secara langsung fakta lapangan terkait jejak-jejak kearifan tradisional yang dimiliki oleh para leluhur mereka.

Tentunya tahapan ini dikemas secara sederhana, untuk memudahkan penerimaannya. Tahapan yang dilakukan terdiri atas:

1. Penyampaian tentang beberapa bentuk-bentuk kearifan lokal di desa mereka, disertai contoh-contohnya;
2. Memberi pemahaman mereka tentang hidup berdampingan dengan Taman Nasional Lore Lindu;
3. Memberi pemahaman tentang bagaimana leluhur mereka mempertahankan kelestarian hutan mereka, demi keberlangsungan hidup para penerusnya;

4. Melakukan kunjungan ke lokasi-lokasi yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kerifan lokal pendahulu mereka dalam mengelola hutan



Gambar 4. Kegiatan pengenalan tanaman obat beserta manfaat dan cara pembudidayaan.

Pelaksanaan kegiatan praktik baik berjalan efektif, di mana peserta sangat antusias mendengarkan pengalaman para tokoh terkait kearifan lokal yang dimilikinya. Peserta mudah untuk memahaminya sebab apa yang diceritakan mudah untuk diilustrasikan, karena terkait langsung dengan wilayah Ngata dan hutan adat mereka. Kendala yang dihadapi adalah, materi yang disajikan kurang terstruktur, sehingga memutuhkan waktu lebih

### **Pelatihan Singkat Teknik Komunikasi**

Pelatihan singkat Teknik komunikasi ditujukan khusus bagi para guru dan pendamping lapangan pada Sekolah Alam Ngata Toro. Harapannya, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam penyampaian materi-materi kearifan lokal bagi para murid. Berbeda dengan pelatihan singkat yang sering dilakukan untuk sekolah-sekolah formal, pada sekolah alam lebih menekankan pada substansi materi kearifan lokal. Tentunya, pengayaan terhadap metode komunikasi fakta-fakta lapangan sebagai gambaran nyata bagi para siswa perlu diutamakan. Oleh karena itu, metode yang telah diterapkan antara lain:

1. Penyamaan persepsi bagi para guru dan juga pendamping lapangan terkait substansi utama kearifan lokal dalam pengelolaan hutan di Ngata Toro;
2. Belajar bersama (bertukar pengalaman) terkait metode pembelajaran kearifan lokal bagi para siswa;
3. Penyepakatan beberapa metode penyampaian yang efektif tentang pengetahuan kerarifan lokal yang akan diterapkan



Gambar 4. Penerapan Teknik komunikasi melalui kegiatan belajar Bersama para murid

Pelatihan singkat teknik komunikasi dikhususkan bagi guru dan pendamping lapangan sekolah alam, dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran di sekolah alam. Kegiatan berjalan lancar, dan berlangsung secara efektif, secara teknis tidak mengalami kendala, namun tingkat pemahaman dan bekal pengetahuan yang beragam dari para guru dan pendamping lapangan menyebabkan tingkat penerimaan yang beragam pula.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dihasilkan melalui kegiatan pengabdian ini: pertama reorientasi sekolah alam lebih difokuskan pada proses pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal melalui peningkatan kapasitas tenaga pengajar, pendamping dan relawan; kedua keberagaman pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki pendidik, pendamping, dan relawan

mebutuhkan metode pendekatan yang berbeda pula dalam rangka optimalisasi hasil yang telah ditargetkan dan ketiga perpaduan antara metode pembelajaran di kelas perlu diselaraskan dengan metode pembelajaran di alam. Hal ini penting agar memudahkan proses pemahaman siswa terhadap kearifan lokal yang selama ini diterapkan oleh pendahulu mereka

### **Daftar Pustaka**

- Ali, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Golar, Mahfudz, Malik, A., Muis, H., Khairil, M., Ali, S.S.S., Razman, M.R., Awang, A. (2019). *The adaptive-collaborative as a strategy communications for conflict resolution on the National Park 8*.
- Golar. (2010). *Strategi Adaptasi Masyarakat Adat Toro: Kajian Kelembagaan Lokal dalam Pengelolaan dan Permanfaatan Sumberdaya Hutan di Taman Nasional Lore Lindu Propinsi Sulawesi Tengah*.
- Golar. (2017). The Poverty Assessment based on Subjective Criteria: Case Study of Rural Community near Protected Forest in Central Sulawesi. *Aust. J. Basic Appl. Sci.* 9.
- Hadiyanti. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90-99.
- Handoyo, Tijan, & C. (2010). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang, Universitas Negeri Semarang dan Widya Karya.
- Herlambang. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Rachman. (2020). *Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Hutan*. Q Media.
- Vanel, Z., & S. (2023). *Strategi Integrated Marketing Communication Sekolah Alam Tondo Lino Untuk Membangun Brand Awareness*. Universitas Satya Wacana.
- Winzer, Lindberg, Guldbbrandsson, S. (n.d.). Effects of mental health interventions for students in higher education are sustainable over time: a systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *PeerJ*, 6, e4598. <https://doi.org/https://doi.org/10.7717>.